

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A Latar Belakang Penelitian**

Islam merupakan agama yang senantiasa mengajak umatnya untuk bertauhid dengan cara yang baik sehingga umat manusia dapat mengerti dengan maksud dari ajakan tersebut dengan cara yang digunakan bersifat damai dan tidak melalui paksaan fisik maupun batin, agama Islam mengajak umatnya melalui rasa kasih sayang tanpa membedakan manusia baik dari suatu ras ataupun kelompok. Umat Islam memiliki kewajiban dalam menyampaikan ajaran agama Islam sesuai dengan kemampuan umatnya melalui metode dan strategi yang benar sesuai dengan syariat yang benar dan untuk tujuan menyebarkan dakwah dengan mengikuti perkembangan zaman.

Secara esensial, masjid tidak hanya berperan sebagai tempat pelaksanaan ibadah shalat, tetapi juga memiliki fungsi yang lebih luas sebagai pusat kegiatan sosial kemasyarakatan dan pendidikan keagamaan. Fungsi multifungsi ini telah dicontohkan oleh Rasulullah saw sejak masa kejayaan Islam.

Dalam konteks kehidupan beragama di Indonesia, masjid memiliki peranan yang sangat penting sebagai pusat kegiatan sosial, keagamaan, dan Pendidikan. Setiap hari, ribuan masjid di seluruh Indonesia mengadakan berbagai kegiatan, termasuk ceramah rutin yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan

kesadaran umat terhadap ajaran islam. Ceramah di masjid bukan hanya sekedar penyampaian informasi, melainkan juga sebuah proses interaksi yang mendalam antara pengkhotbah dan jamaah.

Ceramah merupakan salah satu bentuk dakwah yang penting dalam menyebarkan pengetahuan agama, memperkuat iman, dan membangun solidaritas umat. Di Indonesia, di mana mayoritas penduduknya beragama islam, kegiatan ceramah menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan ajaran-ajaran islam serta nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Ceramah di masjid memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan beragama masyarakat islam di Indonesia. Sebagai sarana dakwah, ceramah tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membangun kesadaran dan memperkuat iman umat.

Ceramah di masjid menjadi salah satu strategi dakwah yang efektif untuk menjangkau masyarakat. Di tengah berbagai tantangan sosial dan budaya yang dihadapi, ceramah dapat menjadi sarana untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan spiritual yang penting bagi kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, ceramah berkontribusi pada pembentukan karakter dan identitas umat islam di Indonesia.

Fikih berasal dari kata dalam bahasa Arab *fahmu* yang berarti memahami atau mengerti. Secara terminologis, fikih merujuk pada ilmu yang membahas hukum-hukum syariat Islam yang bersifat praktis, yang diperoleh melalui dalil-dalil terperinci. Selain itu, fikih juga dapat diartikan sebagai aturan-aturan syariat yang diterapkan dalam kehidupan.

Ustaz Ahmad Fauzan merupakan salah satu pengkhotbah yang dikenal aktif dalam menyampaikan ceramah rutin di masjid. Ia memiliki pendekatan unik dalam menyampaikan pesan-pesan agama, yang membuat ceramahnya menarik dan mudah dipahami oleh jamaah.

Salah satu aspek yang menarik dari ceramah ustaz Ahmad Fauzan adalah pemilihan materi yang selalu relevan dengan isu-isu aktual. Dengan mengaitkan ajaran islam dengan kondisi sosial yang dihadapi oleh masyarakat, ustadz Fauzan mampu menarik perhatian jamaah dan meningkatkan pemahaman mereka.

Metode penyampaian yang digunakan oleh ustadz Fauzan juga menjadi factor kunci dalam keberhasilan ceramahnya. Beliau menggabungkan Teknik bercerita, penggunaan Bahasa yang sederhana untuk memperkuat pesan yang disampaikan. Seperti halnya ketika sedang berceramah beliau selalu memberikan contoh terhadap sesuatu yang telah disampaikannya. Menurut Mansur (2020), penggunaan narasi dalam ceramah dapat meningkatkan keterlibatan jamaah dan membantu mereka mengingat materi lebih baik.

Interaksi yang terjadi selama ceramah juga menjadi ciri khas dari pendekatan ustadz Fauzan. Dengan mengajak jamaah untuk berpartisipasi aktif, baik melalui tanya jawab maupun diskusi, beliau menciptakan suasana yang akrab dan partisipatif. Nurdin (2021) menekankan bahwa interaksi dalam ceramah dapat meningkatkan pemahaman jamaah dan memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan pendapat.

Melalui penelitian ini, penulis bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi yang digunakan oleh Ustaz Ahmad Fauzan dalam ceramah rutin di masjid. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi yang diterapkan, diharapkan dapat ditemukan model ceramah yang lebih efektif.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam pengembangan metode dakwah yang lebih kreatif dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan begitu, kegiatan ceramah di masjid dapat berlangsung lebih optimal dalam menyampaikan ajaran Islam serta mendorong terbentuknya umat yang lebih berkualitas.

Maka dari itu penulis berusaha untuk meneliti bagaimana strategi Ustadz Fauzan dalam menyampaikan ceramah rutin di masjid. Sehingga penulis ingin menulis penelitian tersebut dengan mengangkat judul “Strategi Ustadz Fauzan Dalam Menyampaikan Ceramah Rutinan di Masjid (Studi Deskriptif di Masjid Al-Istiqomah Desa Cilimus Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan)

## **B Fokus Penelitian**

Dari Uraian diatas, maka dapat disimpulkan beberapa masalah diantaranya:

1. Bagaimana Perumusan Strategi Ceramah Ustadz Ahmad Fauzan menarik minat jamaah terhadap kajian Fikih?
2. Bagaimana Implementasi Strategi Ceramah Ustadz Ahmad Fauzan dapat Menarik Minat Jamaah Terhadap Kajian Fikih?
3. Bagaimana Evaluasi Ustadz Ahmad Fauzan Terhadap Pelaksanaan Ceramah Kajian Fikih?

### **C Tujuan Penelitian**

Selaras dengan masalah yang dikembangkan, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk memahami bagaimana perumusan ustaz Ahmad Fauzan sebelum melaksanakan kajian Fikih
2. Untuk memahami bagaimana impementasi ceramah Ustaz Ahmad Fauzan dapat menarik minat jamaah terhadap kajian fikih
3. Untuk memahami evaluasi yang dilakukan Ustaz Ahmad Fauzan terhadap pelaksanaan ceramah kajian fikih

### **D Kegunaan Penelitian**

Peneliti mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik dalam ranah akademik maupun dalam penerapan praktis, sebagaimana dijelaskan berikut:

1. Manfaat Secara Akademis

Penelitian ini dimaksudkan untuk menambah khazanah ilmu dakwah, khususnya dalam konteks lokal. Dengan mempelajari metode, aspek-aspek yang diterapkan oleh ustadz Fauzan pada Majelis Ta'lim Al-Istiqomah Desa Cilimus Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi segenap civitas akademika Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

## 2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan untuk merancang program yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan jamaah. Selain itu, penelitian ini dapat mendorong kolaborasi antar pihak dalam komunitas untuk memperkuat kegiatan dakwah. Penelitian ini juga berperan penting untuk dapat dijadikan sebagai referensi bagi penggerak dakwah lainnya, baik di masjid maupun di komunitas. Strategi yang terbukti efektif dapat diadopsi untuk meningkatkan efektivitas penyampaian pesan islam, serta menjangkau audiens yang lebih luas.

## E Kerangka Pemikiran

### 1. Landasan Teoritis

Strategi berasal dari kata Yunani "strategos," yang secara harfiah berarti "seni seorang jenderal". Dalam konteks dakwah, strategi dapat dimaknai sebagai seni dan ilmu untuk merencanakan dan mengarahkan pendekatan yang efektif guna mencapai tujuan penyampaian pesan agama kepada jamaah. Secara khusus, strategi mencakup bagaimana menyusun materi ceramah, menarik perhatian jamaah, serta menyampaikan pesan fikih dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari jamaah (Antonio, 2001: 153-157).

Menurut Dirgantoro (2014: 5), strategi dapat diartikan sebagai penetapan arah dalam dakwah, yaitu tentang bagaimana seorang penceramah mengidentifikasi metode terbaik yang dapat menarik minat

jamaah. Hal ini mencakup penggunaan pendekatan yang kreatif, seperti menyisipkan humor ringan, kisah inspiratif, dan penjelasan kontekstual dalam kajian fikih. Pendekatan semacam ini bertujuan untuk membuat materi ceramah lebih menarik, sehingga jamaah merasa nyaman dan termotivasi untuk terus mengikuti kajian secara rutin. Strategi ini juga membantu mengatasi tantangan yang muncul, seperti kurangnya minat awal dari sebagian jamaah terhadap tema-tema fikih yang sering dianggap berat.

Sementara itu, menurut David (2011: 18-19), strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Dalam konteks ceramah, strategi bertujuan meningkatkan pemahaman jamaah terhadap fikih sekaligus memperkuat keimanan mereka. Untuk mencapai hal ini, seorang penceramah dapat memanfaatkan berbagai metode, termasuk ceramah verbal dan media digital seperti rekaman ceramah yang diunggah di media sosial. Langkah ini memungkinkan pesan dakwah menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk mereka yang tidak dapat hadir langsung di tempat ceramah.

Fred R. David (2011: 5-7) mengemukakan bahwa strategi terdiri dari tiga tahapan utama: formulasi, implementasi, dan evaluasi. Dalam formulasi strategi dakwah, penting untuk menentukan visi dan misi ceramah, seperti menjadikan kajian fikih sebagai bagian yang menarik dan relevan dalam kehidupan umat. Selanjutnya, dalam tahap implementasi, materi ceramah dirancang untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik jamaah, melibatkan penggunaan bahasa yang sederhana, ilustrasi kehidupan sehari-

hari, dan pendekatan komunikatif yang interaktif. Terakhir, dalam tahap evaluasi, efektivitas ceramah dapat dinilai melalui umpan balik dari jamaah, seperti diskusi informal setelah ceramah atau melalui pertanyaan yang diajukan selama sesi tanya jawab

## 2. Kerangka Konseptual

Kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani *strategia*, yang terdiri dari kata *stratos* (tentara) dan *ago* (memimpin). Dalam perkembangannya, strategi dimaknai sebagai suatu rencana yang disusun untuk mengatur dan memanfaatkan kekuatan militer serta sumber daya di wilayah tertentu guna mencapai tujuan tertentu (Tjiptono, 2008).

Menurut Fred R. David (2004), strategi merupakan sebuah rencana terpadu, menyeluruh, dan saling terkoordinasi yang menjembatani antara keunggulan kompetitif suatu perusahaan dengan tantangan eksternal yang dihadapi. Strategi disusun untuk memastikan tercapainya tujuan utama organisasi melalui pelaksanaan yang efektif. Lebih lanjut, David (2011: 5–7) membagi strategi ke dalam tiga tahapan penting, yaitu perumusan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi.

Menurut Trout, esensi dari strategi terletak pada upaya untuk bertahan dalam persaingan yang semakin ketat. Strategi mencakup pembentukan persepsi positif di benak konsumen, penciptaan diferensiasi, pemahaman mendalam terhadap kekuatan dan kelemahan pesaing, serta penguasaan pada satu bidang khusus. Selain itu, strategi juga menekankan pentingnya

kepemimpinan yang mampu memberikan arah, penguasaan atas satu konsep sederhana di benak pasar, serta kemampuan memahami kondisi pasar melalui langkah menjadi yang pertama dan kemudian menjadi lebih unggul.

Istilah "ustadz" berasal dari bahasa Arab, yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai pendidik atau guru. Secara etimologis, kata "guru" merujuk pada seseorang yang memiliki peran dalam mendidik. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan proses untuk mendorong dan mengembangkan potensi serta bakat anak agar mereka tumbuh menjadi individu atau anggota masyarakat yang mampu meraih keselamatan dan kebahagiaan secara optimal.

Ustaz adalah sebuah profesi yang menuntut kompetensi dan keahlian khusus dalam bidang pendidikan secara profesional. Peran utamanya mencakup berbagai aspek, seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengasuh, serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik, baik oleh ustaz maupun ustazah (Khoiriyah, 2012).

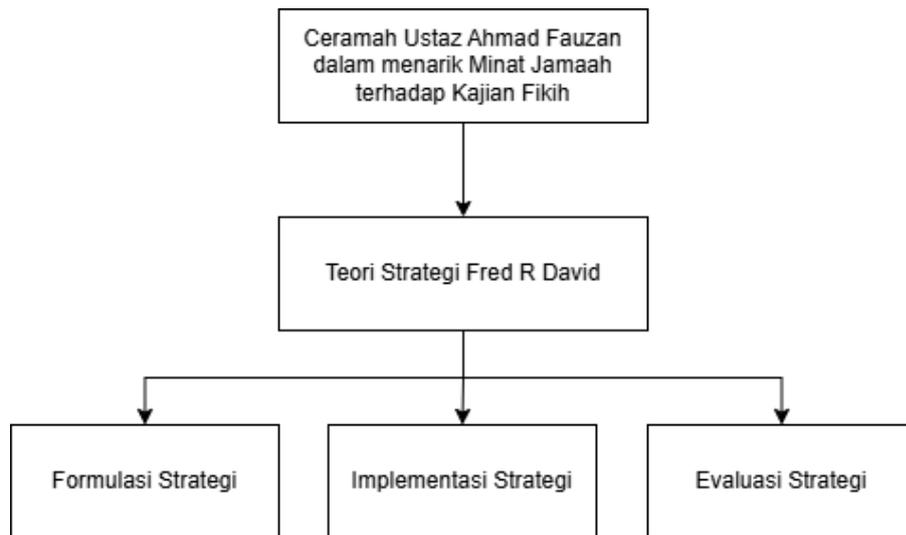
Dengan demikian, ustadz maupun ustazah dapat dipandang sebagai figur teladan yang memperoleh kepercayaan dari para santri secara khusus, dan masyarakat secara umum. Kepercayaan ini muncul karena peran mereka sebagai pendakwah yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam serta mencerminkan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai islami. Selain itu, ustadz/ustazah juga berperan sebagai pendidik yang diberi tanggung jawab oleh masyarakat untuk mendidik, membimbing,

membina, mengarahkan, melatih, mengasuh, serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ceramah merupakan bentuk pidato yang bertujuan menyampaikan nasihat serta arahan kepada pendengar. Pendengar dalam hal ini mencakup audiensi yang bersifat umum, yaitu masyarakat luas atau khalayak ramai. Dengan demikian, ceramah dapat diartikan sebagai kegiatan berbicara di depan umum yang bertujuan memberikan nasihat atau petunjuk kepada masyarakat secara luas.

A.G. Lugandi (1989) mengemukakan bahwa ceramah keagamaan merupakan bentuk penyampaian informasi secara satu arah, di mana komunikator (penceramah) menyampaikan pesan kepada para hadirin tanpa adanya dialog langsung. Sementara itu, menurut Abdul Kadir Munsyi (1981), ceramah dipahami sebagai suatu metode komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan penjelasan, arahan, pemahaman, atau informasi mengenai suatu persoalan di hadapan khalayak ramai.

Dengan demikian, ceramah agama dapat diartikan sebagai salah satu metode yang digunakan oleh seorang da'i atau mubalig dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada para pendengar, dengan tujuan mengarahkan mereka menuju jalan kebenaran sesuai ajaran Islam. Tujuan akhirnya adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, demi meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat



Bagan 1. 1 (Kerangka Konseptual)

## F Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang ditentukan dalam penelitian ini adalah Masjid Al-Istiqomah Desa Cilimus Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan. Alasan saya memilih Ustadz Fauzan untuk menjadi objek penelitian saya yaitu ketika berceramah beliau menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh jamaah yang hadir. Selain itu, metode ceramah yang dilakukan ustadz Fauzan selalu menarik minat jamaah untuk hadir dalam acara ceramahnya.

### 2. Paradigma dan Pendekatan

Pada penelitian ini, penulis menggunakan paradigma interpretif, sebuah kerangka kerja konseptual ilmu sosial sebagai analisis sistematis melalui pengamatan langsung terhadap actor sosial dalam latar alamiah agar dapat

memahami dan menafsirkan bagaimana para aktor sosial menciptakan dan memelihara dunia sosial mereka (Murdiyanto:2020).

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Mengacu pada pendapat Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dari individu serta perilaku yang diamati. Fokus utama dalam penelitian kualitatif adalah pada fenomena sosial, dengan memberikan perhatian terhadap ekspresi perasaan dan persepsi para partisipan yang terlibat dalam studi.

Pendekatan kualitatif ini berguna untuk mencari informasi tentang strategi Ustadz Fauzan dalam kegiatan ceramah di Masjid Al-Istiqomah Desa Cilimus. Melalui observasi secara mendalam terhadap strategi yang digunakan oleh Ustadz Fauzan dalam kegiatan ceramah di Masjid, serta dokumentasi terhadap kegiatan ceramah beliau. Penelitian ini berusaha untuk menggali informasi tentang metode, langkah-langkah dan evaluasi terhadap kegiatan ceramah Ustadz Fauzan di Masjid Al-Istiqomah Desa Cilimus.

### 3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Yaitu suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif dengan alur induktif, yang menarik kesimpulan dari suatu proses atau peristiwa yang terjadi. Penulis menggunakan metode ini untuk

mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang strategi Ustadz Fauzan dalam menyampaikan ceramah di masjid. Pada pendekatan ini akan memfasilitasi peneliti untuk mendapatkan informasi yang dicari melalui wawancara, observasi, dan menganalisis kegiatan ceramah.

#### 4. Jenis Data dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Dalam hal ini peneliti mencari informasi yang diungkapkan melalui kata-kata dan mengandung makna. Peneliti memfokuskan pada strategi yang dilakukan Ustadz Fauzan dalam kegiatan ceramah di masjid. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti melakukan pengamatan yang cermat melalui observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul berupa kata-kata yang digunakan untuk menggambarkan strategi Ustadz Fauzan dalam kegiatan ceramah di masjid

##### b. Sumber Data

Dalam bagian ini, sumber data diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

##### 1) Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama penelitian, yakni Ustaz Fauzan selaku penceramah di Masjid Al-Istiqomah, Desa Cilimus. Dalam upaya mengumpulkan informasi tersebut, peneliti memanfaatkan berbagai teknik

pengumpulan data seperti survei, wawancara, dan observasi guna memperoleh data primer secara mendalam.

## 2) Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder dimanfaatkan sebagai sumber pelengkap yang berfungsi untuk memperkuat temuan penelitian serta memperluas pemahaman peneliti terhadap topik yang dikaji. Informasi yang diperoleh dari data sekunder dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan mendalam, sekaligus membantu dalam mengevaluasi serta membandingkan data primer.

Data sekunder juga berperan sebagai pendukung ketika data utama dianggap belum memadai. Sumber-sumber data sekunder meliputi dokumen, buku, majalah, jurnal, dan berbagai referensi lain yang relevan dengan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas ceramah Ustadz Fauzan di Masjid Al-Istiqomah, Desa Cilimus

## 5. Informan atau Unit Analisis

Dalam penelitian ini, tokoh yang berperan sebagai informan utama adalah Ustadz Fauzan. Beliau tidak hanya menjadi objek penelitian, tetapi juga merupakan sumber data yang terpercaya. Dengan pengetahuan yang mendalam dan juga pengalaman langsung di bidang yang akan diteliti, Ustadz Fauzan mampu memberikan wawasan yang komprehensif dan mendalam. Keterlibatan beliau secara aktif dalam proses penelitian, baik sebagai narasumber dalam wawancara maupun sebagai orang yang sedang

diobservasi, memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih mendalam. Selain itu, informan tambahan pada penelitian ini yaitu jamaah yang rutin hadir pada kajian ceramah fikih yang rutin dilakukan oleh Ustadz Ahmad Fauzan.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data yang bertujuan untuk mengeksplorasi strategi Ustadz Fauzan dalam kegiatan ceramah di masjid. Penulis menerapkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai bagian dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan.

### a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik dalam proses pengumpulan data. Menurut Semiawan (2010), observasi dilakukan dengan cara menghimpun data secara langsung dari lokasi penelitian. Sementara itu, Zainal Arifin dalam Kristanto (2018) menjelaskan bahwa observasi adalah suatu prosedur yang dimulai dari pengamatan, kemudian dilanjutkan dengan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai fenomena yang terjadi, baik dalam kondisi nyata maupun dalam situasi yang telah dirancang.

Metode observasi digunakan untuk mengetahui Strategi Ustadz Fauzan dalam menyampaikan ceramah rutinan di Masjid. Dengan metode ini, peneliti berharap mendapatkan informasi yang sesuai dengan lapangan

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Secara umum, wawancara dapat dipahami sebagai suatu bentuk interaksi antara pewawancara (interviewer) dan narasumber (interviewee) yang berlangsung melalui komunikasi langsung, dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan (Yusuf, 2014).

Metode wawancara dimanfaatkan sebagai pelengkap terhadap data yang diperoleh melalui observasi. Jika data dari hasil observasi dirasa belum mencukupi, maka informasi tambahan dapat digali melalui wawancara. Dalam konteks penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi ceramah yang diterapkan oleh Ustaz Fauzan dalam kegiatan rutusnya di Masjid Al-Istiqomah, Desa Cilimus.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri informasi bersifat historis. Dokumen yang berkaitan dengan individu, kelompok, peristiwa, atau aktivitas dalam suatu konteks sosial memiliki nilai penting dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014). Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai

sumber informasi tambahan, seperti jadwal ceramah, naskah ceramah, dan dokumen pendukung lainnya.

#### 7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Analisis terhadap data yang telah diperoleh memegang peranan penting dalam memastikan keabsahan data. Dalam proses ini, terdapat empat kriteria yang digunakan untuk menilai validitas data, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Moleong, 2018:154).

Sejalan dengan pendapat Susan Stainback dan Sugiyono (2017), penelitian ini mengadopsi teknik triangulasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan validitas temuan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dengan demikian, kami dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan akurat mengenai strategi dakwah Ustadz Fauzan.

#### 8. Teknik Analisis Data

Analisis terhadap data yang telah diperoleh memegang peranan penting dalam memastikan keabsahan data. Dalam proses ini, terdapat empat kriteria yang digunakan untuk menilai validitas data, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Moleong, 2018:154).

Menurut Miles dan Huberman, proses analisis data melibatkan tiga tahapan utama yang berlangsung secara simultan, yaitu proses merangkum atau menyederhanakan data (reduksi data), menyajikan data secara sistematis (penyajian data), serta menarik kesimpulan dari hasil temuan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap di mana data mentah diolah menjadi informasi yang lebih sistematis dan memiliki makna. Pada fase ini, peneliti melakukan proses penyaringan dengan merangkum, memilah, serta memusatkan perhatian pada bagian-bagian penting dari data yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk menemukan tema sentral, pola-pola, atau kategori yang berkaitan erat dengan fokus penelitian seperti mengenai isu tenaga kerja dan pengupahan serta mengeliminasi data yang dianggap tidak relevan

b. Penyajian Data

Dalam proses analisis data, penyajian data merupakan langkah penting. Sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman, penyajian data melibatkan kegiatan menyusun informasi yang telah dikumpulkan menjadi bentuk yang lebih terstruktur. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai data dan memudahkan dalam menarik kesimpulan

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti akan menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Dengan membandingkan pernyataan subjek penelitian dengan konteks yang lebih luas, peneliti dapat memastikan bahwa kesimpulan yang diambil sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan.